BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang mempunyai berbagai potensi sektor unggulan yang bisa dimaksimalkan melalui pembangunan nasional . Pembangunan nasional sendiri merupakan upaya peningkatan kualitas melalui peningkatan perekonomian di tingkat daerah. Pembangunan nasional dimulai dari tingkat daerah dengan memaksimalkan potensi tiap daerah. Dengan mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada akan membuat lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga hal itu berdampak pada peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Dengan demikian proses ekonomi ditandani dengan peningkatan produksi barang dan jasa juga meningkat karena adanya kegiatan ekonomi masyarakat yang berjalan .

Pertumbuhan ekonomi daerah ditandai dengan bertambahnya pandapatan perkapita masyarakat dan meningkatnya taraf hidup masyarakat secara keseluruhan diwilayah tersebut yaitu kenaikan keseluruhan PDRB riil (Tarigan, 2015:46). Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan dalam pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi adalah perubahan secara berkala dan berkseinambungan dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan berlangsung secara lama dan perbaikan sistem pemerintahan dalam hal ini kelembagaan di segala bidang (ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya)(Arsyad, 2015:12).

Pembangunan ekonomi daerah juga tidak lepas dari pembangunan secara nasional , yang bertujuan meningkatkan jumlah peluang kerja terhadap masyarakat (Tumangkeng, 2018). Oleh karena itu dalam mewujudkan pembangunan nasional yang baik perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta dalam merencanakan dan membangun perekonomian daerah. Perencanaan daerah juga harus melihat kemampuan menganalisis potensi unggulan daerah menentukan prioritas sektor yang perlu dikembangkan agar sektor tersebut dapat berkembang cepat dan mampu berkontribusi pada PDRB (Tarigan, 2015:79).

Indikator Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan guna mengukur kinerja perekonomian suatu daerah salah satunya ialah dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pendekatan dalam perhitungan PDRB ini disebut juga pendekatan nilai tambah dengan bertitik tolak dari penggunakan barang dan jasa di setiap daerah.(Badan Pusat Statistik, 2021). Maka dalam pelaksanaanya pembangunan daerah harus sesuai dengan prioritas dan kondisi strategis di suatu daerah . Indikator PDRB diperoleh melalui pendapatan tiap tiap unit yang ada dalam perekonomian, kenaikan barang dan jasa setiap tahun yang disebut dengan pertumbuhan ekonomi (Dewi dan Yasa, 2018). PDRB juga merupakan seluruh kegiatan perekonomian dalam periode tertentu . PDRB terdiri dari beberapa sektor yang dapat dilihat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari 17 sektor yaitu: (a) pertanian, Kehutanan, Perikanan; (b) Pertambanganan dan penggalian; (c) Industri Pengolahan; (d) Pengadaan Listrik, Gas; (e) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah dan Daur Ulang; (f) Konstruksi; (g)

Perdagangan besar dam Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (h) Transportasi dan Pergudangan; (i) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (j) Informasi dan Komunikasi; (k) Jasa Keuangan dan Asuransi; (l) Real Estate; (m) Jasa Perusahaan; (n) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; (o) Jasa Pendidikan; (p) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; (q) Jasa Lainya (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menentukan sektor basis dan non basis perlu menggunakan Analisis Location Quetient (LQ), sehingga nantinya dapat diketahui sektor basis dan non basis dalam analisis Location Quetient (LQ) yang bertujuan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan sektor yang basis agar pertumban ekonomi suatu daerah dapat tercapai secara maksimal. Dalam kegiatan ekonomi dapat dikelompokan sektor basis dan non basis yang dapat menggerakan pertumbuhan ekonomi daerah ialah sektor basis (Saputri and Boedi, 2018).

Kondisi secara umum di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto memiliki letak geografis yang hampir berdekatan dan kondisi ekonomi yang juga hampir sama karena dilihat dari data PDRB pada masing masing daerah menunjukan beberapa perkembangan. Data Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Data PDRB Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto Pada Tahun 2016-2020

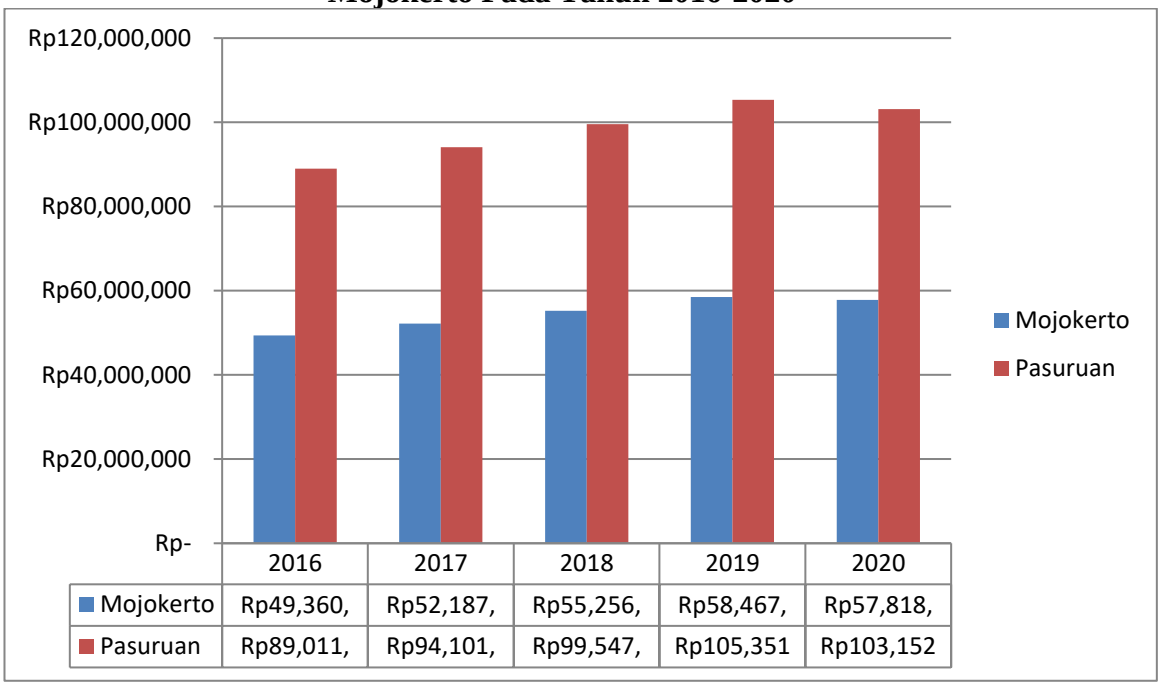

	2016	2017	2018	2019	2020
Mojokerto	Rp49,360,	Rp52,187,	Rp55,256,	Rp58,467,	Rp57,818,
Pasuruan	Rp89,011,	Rp94,101,	Rp99,547,	Rp105,351	Rp103,152

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2021)

Kedua Kabupaten tersebut memiliki perbedaan besaran PDRB yang cukup jauh namun juga kedua Kabupaten tersebut memiliki sektor penyumbang PDRB yang besar yaitu pada sektor industri pengolahan .Karena kedua Kabupaten ini dikelilingi oleh sektor industri baik di Kabupaten Pasuruan dengan PIER nya dan Kabupaten Mojokerto dengan Ngoro industri nya . Masing masing memiliki sektor bisa dimaksimalkan dengan baik yang dapat dilihat dari data PDRB di masing masing daerah.

Terdapat penelitian yang relevan yang dapat menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Huda, 2021) peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor unggulan di KabupatenJombang. Kemudian (Qubro, 2021) Pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Selanjutnya penelitian dari (Mutmainah, 2021). Strategi pengembangan sektor unggulan

dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan KabupatenLamongan. Ada pula penelitian dari (Putri, 2021)Sektor unggulan KabupatenTulungagung dan peranannya terhadap tenaga kerja. Selanjutnya penelitian dari (Andayani, 2021). Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan KabupatenTuban. Dan yang terakhir penelitian dari (Mahmud Basuki, 2017). Analisis Sektor Unggulan KabupatenSleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient.

Dari uraian diatas maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui potensi serta identifikasi sektor-sektor ekonomi daerah Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto sebagai pedoman dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi . Peneliti mengambil judul penelitian **“ Potensi Sektor Unggulan Dengan Analisis LQ , Shift Share , dan Tipologi Klassen di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa timur”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana karakter sektor tumbuh cepat di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto ?
3. Bagaimana pengelompokan masing-masing sektor di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto tersebut ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakter sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto

2. Untuk mengetahui dan menganalisis karakter sektor tumbuh cepat di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelompokan masing-masing sektor di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto

1.4 Ruang Lingkup

Didalam penelitian ini memuat batasan masalah yang akan dibahas meliputi sektor yang basis dan tidak basis , pertumbuhan ekonomi dengan sektor yang memiliki andil dalam PDRB. Variabel yang akan digunakan yaitu PDRB, sektor basis, dengan sektor non basis dimana nantinya akan digunakan untuk menghitung sektor unggulan di masing masing daerah di Kabupaten Pasuruan dengan Kabupaten Mojokerto.

1.5 Manfaat Penelitian

Di harapkan dari penelitian ini didapati manfaat sebagai berikut :

1. Dengan kajian terkait dapat diketauhi sektor basis dengan non basis, laju pertumbuhan ekonomi dengan tipologi klassen yang ada di Kabupaten Pasuruan dengan Kabupaten Mojokerto.
2. Sebagai literatur di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan perpustakaan pusat UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
4. Sebagai acuan pengkajian guna dipertimbangkan oleh pengambil kebijakan Daerah yang bersangkutan sebagai upaya membuat perencanaan strategi dengan melihat sumber daya yang ada di kawasan daerah terkait.